

**ANALISIS NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL GURUKU SAHABATKU  
KARYA RYAN ANGGA PRATAMA**

**<sup>1</sup>Rahmadani dan <sup>2</sup>Fita Fatria**

**[rahmadani8902@gmail.com](mailto:rahmadani8902@gmail.com)**

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Abstrak. Persoalan karakter pendidikan di Negara kita merupakan salah satu permasalahan yang banyak terjadi, terutama dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Pembentukan karakter sangatlah penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas karakter yang dicerminkan dalam perilaku, sikap serta moral seseorang. Novel merupakan salah satu media baca yang banyak diminati oleh khalayak ramai. Novel juga dapat dijadikan sebagai media penanaman serta peningkatan kualitas karakter seseorang. Novel Guruku Sahabatku Karya Ryan Angga Pratama merupakan salah satu contoh novel yang memiliki banyak nilai-nilai pendidikan didalamnya. Yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan serta memperkenalkan siswa mengenai contoh nilai pendidikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengetahui apa saja nilai pendidikan yang terdapat dalam novel dan memberikan sumbangan ilmu yang dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan desain penelitian analisis isi dalam menganalisis novel Guruku Sahabatku karya Ryan Angga Pratama. Hasil analisis yang didapat ialah novel ini merupakan novel motivasi, yang berisikan tentang perjalanan dan pengalaman hidup yang dialami oleh penulis serta memberikan gambaran kehidupan seorang guru. Nilai edukatif yang terdapat dalam novel ialah: (1)Religius, (2)Kerja Keras, (3)Gemar Membaca (4)Peduli Sosial, (5)Mandiri, (6)kreatif, (7)Semangat Kebangsaan, (8)Menghargai Prestasi, (9)Rasa Ingin Tau, (10) Tanggung Jawab.

Kata kunci : Nilai Edukatif, Novel

*Abstrak. The problem of the character of education in our country is one of the many problems that occur, especially in the school and community environment. Character formation is very important in an effort to improve the quality of character which is reflected in one's behavior, attitudes and morals. Novel is one of the reading media that is in great demand by the general public. Novels can also be used as a medium for planting and improving the quality of one's character. The novel Guruku Sahabatku by Ryan Angga Pratama is an example of a novel that has many educational values in it. Which can be used as material to develop and introduce students to examples of educational values that can be applied in life. This study aims to describe and find out what educational values are contained in the novel and to contribute knowledge that can be useful for the world of education. This research is a descriptive qualitative research and uses a content analysis research design in analyzing the novel Guruku Sahabatku by Ryan Angga Pratama. The results of the analysis obtained are that this novel is a motivational novel, which contains the journey and life experiences experienced by the author and provides an overview of the life of a teacher. The educational values contained in the novel are: (1) Religious, (2) Hard Work, (3) Love to Read (4) Social Care, (5) Independent, (6) Creative, (7) National Spirit, (8) Appreciating Achievement, (9) Curiosity, (10) Responsibility.*

*Keywords: Educational Value, Novel*

## PENDAHULUAN

Pembentukan karakter sangat penting dilakukan mengingat semakin menurunnya kualitas karakter manusia sekarang. Dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa dan peserta didik yang semakin memburuk, yang tidak segan-segan berperilaku serta melakukan tindakan yang

menyimpang. Pembentukan karakter sangatlah penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas karakter yang dicerminkan dalam perilaku, sikap serta moral seseorang. Banyak upaya yang dapat dilakukan dalam memperbaiki serta meningkatkan kualitas karakter, salah satunya ialah dengan memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai karakter atau nilai pendidikan yang baik.

**RIFANI SAYIRA WIJAYA DAN LISA SEPTIA DWI BR. GINTING**  
**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA FILM “HICKHI” (CEGUKKAN)**  
**DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA**  
**INDONESIA**

Sastra merupakan salah satu contoh media yang memiliki peran yang cukup penting dalam kehidupan. Karena semua yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dapat dijadikan sebagai acuan dalam menciptakan karya sastra yang indah. Dan dengan adanya sastra setiap orang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan serta pengalaman yang dirasakan. Salah satu karya sastra yang banyak diminati oleh khalayak ramai ialah novel.

Novel guruku sahabatku merupakan jenis novel inspiratif karena isi novel dapat menginspirasi, memotivasi serta memberikan pesan moral bagi para pembacanya. Selain menginspirasi serta memotivasi novel ini juga banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat bermanfaat serta berguna dalam upaya meningkatkan kualitas karakter pembacanya. Selain itu novel ini juga berisikan tentang kisah kehidupan serta permasalahan yang sering dialami oleh seseorang, sehingga dengan membaca novel ini kita juga dapat mengetahui gambaran bagaimana kehidupan di perdesaan serta bagaimana cara menghadapi serta menyelesaikan suatu permasalahan.

#### **METODE PENELITIAN**

Di lihat dari masalah yang di teliti penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Dimana kegiatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sebagaimana di jelaskan dalam kutipan “Analisis isi adalah metode penelitian yang memanfaatkan cara yang tepat untuk menarik simpulan dari sebuah buku atau dokumen” (Weber dalam Moleong 2013:220). Berdasarkan data yang di teliti merupakan sebuah dokumen, maka peneliti menggunakan desain penelitian analisis isi (konten). Maka instrument penelitian ini ialah peneliti, laptop, alat tulis, buku, dan novel Guruku Sahabatku Karya Ryan Angga Pratama sebagai data dan sumber data utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti ialah dengan menggunakan teknik pustaka, simak dan catat.

#### **HASIL PENELITIAN**

Dalam penelitian yang dilakukan menghasilkan data bahwa novel Guruku Sahabatku Karya Ryan Angga Pratama merupakan salah satu contoh novel yang sangat menginspirasi dan memotivasi pembacanya, terdapat nilai edukatif yang sangat berguna yang dapat merubah pandangan serta karakter seseorang yang membacanya kearah yang lebih baik. Novel ini berisikan kisah perjalanan seorang mahasiswa sekaligus guru dalam menjalani serta menghadapi lika liku kehidupan.

Dimana ia harus dapat menjalani tugasnya sebagai mahasiswa dan sebagai guru di saat waktu yang bersamaan. Menghadapi berbagai halangan dan rintangan dalam menjalani hidupnya selama menjadi mahasiswa dan guru diwaktu bersamaan. Nilai edukatif yang terdapat dalam novel tersebut ialah: (1)Religius, (2)Kerja Keras, (3)Gemar Membaca (4)Peduli Sosial, (5)Mandiri, (6)kreatif, (7)Semangat Kebangsaan, (8)Menghargai Prestasi, (9)Rasa Ingin Tau, (10) Tanggung Jawab.

#### **PEMBAHASAN**

##### **Nilai Religius**

Religius merupakan kegiatan yang berhubungan dengan sang pencipta dan bagaimana kita berinteraksi dengan sang pencipta, seperti ungkapan berikut “Religius adalah Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain”(Syarbini 2012:26). Dalam novel ini terdapat nilai religius yang ditunjukkan dalam beberapa kutipan dalam novel yaitu : ”Dialah causa prima, sebab utama dan paling utama adanya sesuatu yang tercipta. Kekuasaan-Nya sungguh sangat tak terbatas. Sungguh, dalam keadaan ketika kita telah mengetahui kekuasaan Allah yang tanpa batas itu, maka sudah sepatutnya hal itu dapat menumbuhkan keimanan, ketakwaan, rasa cinta, patuh, dan takut kepada-Nya. Sudah selayaknya pula kita sebagai manusia banyak bersyukur”. (Pratama, 2015:2)

Dalam kutipan di atas tergambar bagaimana hubungan manusia dengan tuhan, Sebagai umat yang beragama kita harus selalu berpikir positif, meyakini bahwa dibalik keadaan atau kejadian yang buruk atau yang tidak kita inginkan. Terdapat suatu hal yang terbaik bagi kita. Selalu ada dampak positifnya bagi kita atau bagi yang mengalami.

##### **Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan salah satu sikap dan nilai pendidikan yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan. Dimana semua yang kita lakukan haruslah didasari dengan rasa tanggung jawab yang tinggi, sehingga pekerjaan atau hal yang kita lakukan dapat berjalan dengan lancar. Seperti ungkapan berikut: “Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa” (Syarbini, 2012: 28). Contoh

**RIFANI SAYIRA WIJAYA DAN LISA SEPTIA DWI BR. GINTING**  
**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA FILM “HICKHI” (CEGUKKAN)**  
**DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA**  
**INDONESIA**

nilai edukatif tanggung jawab dapat dilihat dari ungkapan berikut :“Iyas juga sangat bersemangat dalam memajukan fakultasnya melalui organisasi yang dipimpinnya. Karena apa? Perlu diketahui, salah satu indikator penilaian kemajuan fakultas, akreditasi, dan nama baik fakultas adalah kinerja dan keaktifan mahasiswanya dalam mengadakan events yang membawa nama besar program studi dan fakultasnya”. (Pratama,2015:46)

Pada kutipan diatas terlihat bahwa Iyas bertanggung jawab atas jabatan yang dia punya dalam organisasi, yaitu memajukan fakultasnya dengan mengadakan event yang membawa nama besar program studi dan fakultas.

#### Peduli Sosial

Nilai edukatif peduli sosial yang terdapat dalam novel dapat dilihat dari kutipan seperti dibawahini:“Semangatnya untuk terus mempelajari matematika tak pernah surut. Ia menenggelamkan dirinya ke lautan matematika. Hal tersebut terbawa hingga kelas XII, saat-saat ketika ia akan menghadapi Ujian Nasional (UN). Bahkan, Ilham yang merupakan temannya pun ingin belajar darinya. Padahal Ilham merupakan siswa kelas sebelah. Iyas menanggapi keinginan Ilham untuk belajar bersamanya secara positif, ia ingin membantunya.”(Pratama,2015:6).

Dalam kutipan di atas terlihat bahwa Iyas sangat mencintai dan menghargai pelajaran matematika, hingga ia menanggapi keinginan ilham sehingga hatinya tergerak dan ingin membantunya.

#### Mandiri

Nilai edukatif mandiri yaitu sikap atau perilaku seseorang yang dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri, tidak selalu mengandalkan dan tidak terlalu bergantung dengan orang lain dalam melakukan atau menyelesaikan tugas-tugasnya. Seperti ungkapan berikut: “Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.” (Kemendiknas, 2011:8). Contoh nilai edukatif mandiri dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Begitu pula dengan Iyas, bahkan ia bersemangat pula untuk mencari kerja saat semester II nantinya. Ya, kuliah sambil bekerja pikirnya. Sudah saatnya mahasiswa

belajar mandiri dan bertanggung jawab akan potensi yang dimilikinya. Tidak seperti kebanyakan mahasiswa umumnya yang kuliah pagi. Iyas memilih kuliah diwaktu sore hingga malam hari. Pagi harinya ia niatkan untuk mulai mencari kerja. Ia berniat mandiri dan ingin mencari pengalaman dalam dunia yang belum pernah dialaminya” (Pratama,2015:34).

Dalam kutipan di atas terlihat bahwa Iyas ingin mandiri dengan cara memilih kuliah diwaktu sore hingga malam, sehingga ia dapat membiayai kuliahnya dengan hasil kerja kerasnya sendiri. Waktu pagi hingga siang ia gunakan untuk bekerja, agar dapat membiayai kebutuhannya selama kuliah. Sikap Iyas sangatlah patut dicontoh karena kita harus belajar untuk mandiri dan bertanggung jawab atas diri kita, agar kita tidak selalu bergantung dengan orang lain.

#### Kerja Keras

Nilai edukatif kerja keras sangatlah penting ditanamkan dalam diri seseorang, agar seseorang tidak mudah putus asa dan selalu berjuang keras dalam mewujudkan atau mencapai apa yang dia inginkan. Seperti kutipan berikut “Kerja keras adalah Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya” (Syarbini 2012: 26). Nilai edukatif kerja keras yang terdapat dalam novel dapat dilihat melalui beberapa kutipan berikut ini:

“ Namun, bukan Iyas namanya kalau ia mudah menyerah begitu saja. Ia pun akhirnya mencoba melamar di salah satu SMP swasta.sebelum memasukkan lamaran kerja, ia selalu dihantuipertanyaan, “Di Lembaga Bimbingan Belajar saja tidak diterima, apalagi di sekolah?” ia sempat ragu. Namun, ia tetap memberanikan diri. Diterima atau tidak, itu urusan belakangan pikirnya. Baginya yang terpenting adalah ia mencoba, Ia pun memberanikan dirinya. Ia nekat mendatangi sekolah tersebut.”(Pratama,2015:35-36)

Dalam kutipan di atas menggambarkan sikap pantang menyerah dan kerja keras Iyas dalam mencapai sesuatu. Dalam kutipan diatas dijelaskan bahwa jika kita menginginkan sesuatu kita harus terus maju dan mencoba, masalah diterima atau tidak, lolos atau tidak merupakan urusan belakang. Yang terpenting ialah kita sudah berusaha sekuat dan semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan tersebut.

**RIFANI SAYIRA WIJAYA DAN LISA SEPTIA DWI BR. GINTING**  
**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA FILM “HICKHI” (CEGUKKAN)**  
**DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA**  
**INDONESIA**

**Kreatif**

Kreatif merupakan hal penting dalam menjalani kehidupan terutama dalam bertindak dan mengambil suatu keputusan. Seperti ungkapan berikut: “Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya”(Kemendiknas, 2011:8). Salah satu contoh kreatif yang ada dalam novel dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Ia hanya ingin melakukan yang terbaik dan menjalankan tugasnya dalam memberikan ilmu yang bermanfaat kepada murid-muridnya. Ia pun harus mulai menanamkan benih-benih passion pada dirinya. Ia juga tersadar bahwa gaji bukanlah satu-satunya hal semata-mata dicari oleh para guru. Benar bahwa ada istilah “guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa”. (Pratama, 2015:64)

Dalam kutipan di atas jelas tergambar, bahwa Iyas berpikir dengan logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam bertindak dan menghadapi sesuatu, iya tidak gegabah dan terburu-buru dalam mengambil keputusan, tindakan serta kesimpulan.

**Semangat Kebangsaan**

Semangat kebangsaan sangatlah penting di tanamkan pada diri setiap bangsa dan warga Negara. Menanamkan rasa cinta terhadap bangsa, kepedulian serta memikirkan kemajuan Negara sangatlah penting untuk di tanamkan dan diperkenalkan kepada generasi penerus bangsa kelak. jika bukan bangsa itu sendiri yang mencintai, peduli serta menghargai negaranya siapa lagi. Seperti ungkapan berikut: ”Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan” (Kemendiknas,2011:8). Sikap semangat kebangsaan yang terdapat dalam novel tergambar dalam kutipan berikut ini:

“Mereka mengajar dengan ikhlas tanpa mengharap gaji sepeserpun. Niat mereka hanya ingin murid-muridnya bisa membaca, menulis dan berhitung. Prihatinkah? Pastinya. Namun satu hal yang perlu diacungi jempol atas pengorbanan mereka adalah bahwa mereka semua mengabdikan untuk kemajuan negeri, bukan mengharapkan materi, apalagi pujian dari pejabat pemerintah yang korupsi kesana kemari”(Pratama, 2015:66).

Pada kutipan di atas terlihat jelas bahwa para guru yang berada di daerah pelosok memiliki rasa semangat kebangsaan yang tinggi, mereka lebih mementingkan kemajuan negeri terutama di bidang pendidikan. Dimana mereka bekerja dengan tulus, mengajar dan memberikan murid-muridnya ilmu pengetahuan yang berguna walau tidak mendapatkan gaji sepeserpun.

**Menghargai Prestasi**

Dalam hidup penting bagi kita memiliki sikap dan rasa saling menghargai antar sesama. Seperti ungkapan berikut “Menghargai prestasi adalah Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain” (Syarbini, 2012: 27). Salah satu contoh sikap menghargai prestasi dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Sang pianis telah menunjukkan jiwa besarnya, itulah sosok guru. Tanpa adanya guru, kita tidak bisa apa-apa dan bukanlah siapa-siapa. Sadarlah, guru memiliki peran yang sangat besar meski hanya terlintas bernilai kecil dimata para siswanya. Guru, kau bagai pelita hidup setiap insan”(Pratama,2015:152).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Iyas mengakui dan sadar bahwa peran guru sangatlah penting dalam kehidupan yaitu membimbing, membina, mengarahkan serta mengasah kemampuan peserta didiknya baik dalam bidang akademis maupun nonakademis.

**Rasa Ingin Tau**

Rasa ingin tau sangatlah penting dimiliki oleh seseorang karena dengan memiliki rasa ingin tau seseorang akan semakin giat untuk mencoba dan belajar. Seperti dijelaskan dalam ungkapan berikut “Rasa ingin tahu adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar” (Syarbini,2012: 27). Contoh rasa ingin tau yang terdapat dalam novel dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini:

”Berawal dari situlah Iyas ingin sekali banyak belajar origami, agar kelak dapat diajarkan pada murid-muridnya yang belum bisa origami.namun tidak hanya belajarorigami, namun iyas juga ingin belajar hal lainnya. Tidak ada alasan lagi baginya untuk tidak belajar. Di zaman sekarang yang serba lengkap dan modern ini,semua orang bisa belajar”(Pratama, 2015:181-182).

**RIFANI SAYIRA WIJAYA DAN LISA SEPTIA DWI BR. GINTING  
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA FILM “HICKHI” (CEGUKKAN)  
DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA**

Dalam kutipan di atas terlihat bahwa Iyas memiliki rasa ingin tau yang tinggi dimana ia ingin mempelajari dan belajar banyak ilmu, bukan hanya ilmu matematika yang ia sukai sejak lama namun juga ilmu-ilmu lainnya.

#### Gemar Membaca

Dengan gemar membaca dapat membuka cakrawala jendela pengetahuan yang lebih luas. Pengertian gemar membaca dijelaskan dalam ungkapan berikut: “Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya” (Kemendiknas, 2011:8). Nilai edukatif gemar membaca yang terdapat dalam novel dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Iyas memang gemar membaca. Ia sangat suka membaca kisah-kisah motivasi hidup, kisah para Nabi, maupun biografi-biografi tokoh ternama didunia. Dengan pengetahuan itu ia juga ingin berbagi kepada murid-muridnya. Di saat mengatasi keributan siswa kelas I dan di sela-sela pelajaran atau menjelang akhir pelajaran, ia selalu bercerita.”(Pratama, 2015:67)

Pada kutipan diatas tergambar jelas bahwa Iyas sangat gemar membaca, seperti membaca kisah motivasi, kisah para Nabi dan Biografi tokoh terkenal. Lalu menggunakan cerita tersebut untuk mengatasi keributan yang terjadi pada murid-muridnya.

#### KESIMPULAN

Novel Guruku Sahabatku memiliki banyak nilai edukatif didalamnya, yang sangat berguna dalam penanaman nilai karakter yang baik bagi pembacanya. Dengan membaca novel tersebut dapat menambah wawasan kita mengenai bagaimana dan apa saja yang dialami oleh seorang guru dalam menjalankan proses belajar mengajar. Nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam novel ialah: Religius, Mandiri, Tanggung Jawab, Peduli sosial, Kerja keras, Gemar Membaca, Semangat Kebangsaan, kreatif, Menghargai Prestasi, Rasa Ingin Tau. Novel ini sangat cocok dijadikan sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan dan memperkenalkan mengenai nilai edukatif yang dapat meningkatkan serta memperbaiki kualitas karakter pembacanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berharap penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan

bagi peneliti lain yang ingin meneliti, mengembangkan dan memecahkan masalah yang bersangkutan dengan penelitian ini. Dan juga dapat dijadikan acuan bagi penikmat sastra dalam memilih bahan bacaan terutama novel yang baik dan yang memiliki nilai pendidikan di dalamnya sehingga dapat memberikan manfaat dan pengalaman yang penting dan sangat berguna dalam kehidupan.

#### SARAN

Sangat banyak orang beranggapan bahwa film hanya sebagai penghibur semata, oleh karena pemikiran yang seperti tersebut harus di ubah dan di hilangkan agar peserta didik memiliki perkembangan yang jauh lebih meningkat atau lebih baik, film bisa dijadikan sebagai bahan pelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.R.Syamsuddin, Vismaia S. Damaianti. 2006. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Aisha, Dhanisa Ayu. 2014. Mengenal Gaya Bahasa. Jakarta Timur: Multazam Mulia Utama.
- Jabrohim, 2012. Teori Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- KBBI Daring. Tersedia: <https://kbbi.web.id/edukatif>. Diakses tanggal 20 Februari 2021.
- Koesoema A, Doni.2007. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta:Glasindo.
- Minderop, A. (2010). Psikologi sastra: karya, metode, teori, dan contoh kasus. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moeleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nilai-nilai Pendidikan Karakter. Tersedia: <https://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/>. Diakses tanggal 12 Februari 2021.